

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global saat ini, semakin ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis yang mendorong perusahaan untuk mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan terus meningkatkan nilai perusahaan. Dikutip dari katadata.co.id, “Menurut data BEI, terdapat 51 perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana saham atau initial public offering (IPO) pada 2020 dengan perolehan dana Rp 5,58 triliun. Pada 2019 tercatat 55 emiten baru dengan raihan dana Rp 14,78 triliun. Total emiten sampai akhir 2021 tercatat menjadi 766 perusahaan, terdapat sebanyak 54 perusahaan di pasar modal dengan nilai penggalangan dana mencapai Rp 62,61 triliun pada 2021”. Dilihat dari data nilai raihan dana ini menunjukkan bahwa jumlah tersebut merupakan nilai yang tertinggi sepanjang sejarah. Sehingga dari data ini dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya.

Perkembangan suatu perekonomian global memiliki banyak hal yang menjadikan dasar dari berkembangnya ekonomi. Terlebih lagi pada masa perekonomian sekarang ini, perusahaan dituntut dan berusaha untuk mempunyai tenaga ekstra agar perusahaan tetap bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan dengan segala cara, seperti perusahaan harus memperkuat faktor internal, salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan, yang seringkali dihubungkan dengan harga saham, merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan manajemen perusahaan. Memiliki nilai perusahaan tinggi, membuat kepercayaan yang tinggi juga kepada calon investor untuk menaruh modalnya kepada perusahaan. Bagi investor, jika harga saham naik, artinya nilai dari perusahaan tersebut ikut naik, maka makin sejahtera pula pemegang saham karena menganggap perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik dan ada harapan untuk ke depannya (Novari & Lestari, 2016).

Dilansir dari market.bisnis.com, terdapat 10 saham perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan harga saham pada tahun 2019. Dengan merosotnya harga saham tersebut menjadi suatu fenomena menarik untuk dibicarakan karena ada keterkaitannya dengan naik turunnya nilai perusahaan. Perusahaan – perusahaan tersebut adalah : (1) PT. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM) mengalami penurunan sebanyak 24,76% dari harga sebelumnya Rp 630 menjadi Rp 474, (2) PT. Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) turun sebanyak 21,60% dari harga Rp 250 menjadi Rp 196, (3) PT. Jasnita Telekomindo Tbk (JAST) turun sebesar 17,50% dari harga akhir Rp 2.200 menjadi Rp 1.815, (4) PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) turun 13,49% dari harga sebelumnya Rp 1.890 menjadi Rp 1.635, (5) PT. Minna Padi Aset Manajemen Tbk (PADI) turun sebesar 11,63% dari harga sebelumnya Rp 344 menjadi Rp 304, (6) PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) turun 10,99% dari harga sebelumnya Rp 364 menjadi Rp 324, (7) PT Trinitan Metals And Minerals Tbk (PURE) turun 10,62% dari harga sebelumnya Rp 226 menjadi Rp 202, (8) PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (IFII) turun 10,53% dari harga sebelumnya Rp 304 menjadi Rp 272, (9) PT. MD Pictures Tbk

(FILM) turun 10,26% dari harga sebelumnya Rp 195 menjadi Rp 175, (10) PT. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) turun 10,08 dari harga sebelumnya Rp 129 menjadi Rp 116. Dari 10 perusahaan tersebut, terdapat 5 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan saham. Dengan terjadinya penurunan harga saham menunjukkan kepada para investor bahwa nilai perusahaan semakin menurun. Jika perusahaan tidak ingin mengalami penurunan harga saham secara terus menerus dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun, maka perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar calon investor dapat mempertimbangkan sebelum menanamkan modalnya dengan melihat kinerja keuangan tersebut.

Dalam penilaian suatu kinerja keuangan perusahaan, calon investor dapat melihat dalam laporan keuangan agar dapat melihat baik buruknya rasio keuangan pada suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan baik, maka akan menarik calon investor untuk membeli saham dan mempengaruhi nilai perusahaan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, bila kinerja keuangan buruk maka calon investor tidak akan tertarik dan akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan. Beberapa laporan keuangan yang dapat meyakinkan calon investor yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan terbaru yang berkaitan yaitu laporan berkelanjutan atau *sustainability report*.

Seiring dengan berjalannya waktu, selain hanya melihat dari laporan keuangannya, *sustainability report* menjadi salah satu pertimbangan investor untuk membeli harga saham pada suatu perusahaan. Tuntutan dan harapan masyarakat mengenai tanggung jawab dunia usaha atas segala sesuatu yang merusak lingkungan sekitar dituangkan dalam laporan *sustainability report* (Fitriyah &

Asyik, 2019). Informasi non-keuangan, seperti aktivitas sosial dan lingkungan yang membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal, juga disertakan dalam laporan keberlanjutan selain informasi keuangan. Hal ini merupakan gambaran kegiatan perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan yang menjadi informasi tambahan untuk calon investor.

Berdasarkan dari artikel berita sumut.idntimes.com Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjelaskan bahwa Indonesia menghasilkan timbulan limbah B3 mencapai 60 juta ton yang banyak berasal dari sektor manufaktur dari. Selain itu, dari artikel www.mongabay.co.id pada tahun 2020 ada dua perusahaan tekstil yang digugat karena mencemari lingkungan di Daerah Aliran Sungai Citarum dan di tahun yang sama dilansir dari merdeka.com menurut data KLHK Indonesia menempati peringkat ke-2 Negara Penghasil Sampah Laut di Dunia sebanyak 1.772,7 gram sampah per meter persegi. Sampah plastik menjadi permasalahan dan butuh tanggung jawab yang besar bagi perusahaan, hal ini karena sampah plastik adalah salah satu sampah yang sulit terurai.

Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk mendapatkan keuntungan, namun dari kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa banyaknya kerusakan lingkungan dapat merugikan masyarakat sekitar, disebabkan perusahaan hanya mementingkan keuntungan tanpa memperhatikan dampak negatif yang akan terjadi dan menghiraukan masalah lingkungan dan sosial. Seharusnya perusahaan juga mempertimbangkan masalah lingkungan dan sosial, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (John Elkington, 1997) yaitu berfokus kepada 3P maksudnya

adalah *Profit, People, dan Planet*. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada keuntungan (*profit*), tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*) dan secara aktif berkontribusi pada pelestarian lingkungan (*planet*). Informasi tersebut disajikan secara terpisah dari laporan keuangan yaitu dalam bentuk *Sustainability Report*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik menjelaskan bahwa LJK, Emiten dan Perusahaan Publik diwajibkan untuk membuat laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Peraturan OJK. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI 101, 2016), Praktik pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta kontribusi informasi perusahaan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan, dikenal sebagai pelaporan keberlanjutan. GRI merupakan lembaga yang memberi pedoman untuk pengungkapan *Sustainability Report*. Meskipun Peraturan OJK sejak tahun 2017 sudah mewajibkan membuat laporan *sustainability report*, namun hanya 119 perusahaan dari 214 Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang sudah menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2021

Sustainability report merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang mempertimbangkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Maka, *sustainability report* menjadi suatu hal penting karena selain meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, perusahaan banyak diminati investor karena dapat

menunjukkan transparansi kepada stakeholders, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kusuma & Priantinah, 2018).

Penelitian mengenai *sustainability report* memiliki hasil yang berbeda-beda. Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Istighfarin dan Widyawati (2019), menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, alasannya semakin besar nilai perusahaan karena perusahaan memperluas pengungkapan tentang tanggung jawab sosial di dalam *sustainability report* mendorong investor untuk berinvestasi, sebab perusahaan dinilai mempunyai image yang baik pada masyarakat sekitar.

Memiliki hasil yang sama oleh Kusuma dan Priantinah (2018), bahwa *Sustainability Report* (SR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, lain halnya dengan penelitian Fitriah dan Asyik (2019) yang memberikan pernyataan bahwa besar kecilnya *sustainability report* tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama sebelumnya oleh Amerta & Yanuar (2022), bahwa *Sustainability Report* tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Selain *sustainability report* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, adapun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Investment Opportunity Set*. *Investment Opportunity Set* (IOS) memainkan peran penting untuk bisnis karena IOS adalah pilihan investasi yang dibuat dari kombinasi aset yang dimiliki saat ini dan kemungkinan investasi potensial di masa depan, dan akibatnya, IOS akan berdampak pada nilai perusahaan. IOS dari suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi bagaimana pemilik, manajer, kreditur, dan investor melihatnya.

Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang signifikan dipandang mampu menciptakan return yang tinggi (Syardiana, Rodoni, & Putri, 2015).

Investment Opportunity Set (IOS) berfokus pada prospek investasi jangka pendek dan jangka panjang. Tingkat investasi yang tepat, meskipun memakan waktu lebih lama dari yang diproyeksikan, dapat meningkatkan optimisme internal perusahaan. Artinya semakin baik investasi, semakin besar peluang untuk meningkatkan daya saing perusahaan di berbagai aspek. Dengan bantuan opsi investasi yang lebih baik, kemampuan perusahaan dalam mengelola utang untuk menjalankan aktivitasnya, membayar kewajiban jangka pendek dan panjang, serta laba dapat dikendalikan dengan tepat (Mauludin & Mun'im, 2018).

Investment Opportunity Set (IOS) adalah peluang bagus bagi organisasi untuk tumbuh. IOS dapat berfungsi sebagai dasar untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan. Nilai-nilai dasar yang dipilih saat ini akan mempengaruhi keputusan investasi di masa depan. Jika manajer membuat keputusan yang salah dalam mengambil keputusan saat ini, prospek investasi masa depan dapat terancam. (Astriani, 2014) menunjukkan pentingnya pilihan investasi dalam mencapai tujuan jangka pendek, seperti memaksimalkan keuntungan, dan tujuan jangka panjang, seperti memaksimalkan nilai pemegang saham.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Suryono (2020) serta Alamsyah dan Malanua (2021) menyatakan bahwa variabel independen *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian lainnya oleh Rachim dan Setiany (2021) menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan

bahwa kemampuan perusahaan untuk menentukan peluang investasi yang akan memberikan hasil positif di masa depan dan dampak yang baik pada nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dari hasil penelitian lain oleh Nikmah & Amanah (2021) diperoleh hasil bahwa *Investment opportunity set (IOS)* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai *sustainability report*, *investment opportunity set* dan nilai perusahaan, masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh *Sustainability Report* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan dengan beberapa perbedaan yaitu menggunakan periode penelitian 2019-2021, alasan mengambil periode tahun 2019-2021 karena periode tahun tersebut adalah tahun terbaru yang diharapkan dapat memberikan informasi dengan kondisi terbaru, serta peneliti menggunakan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian alasannya karena jumlahnya yang cukup banyak, memiliki cakupan industri yang luas, dan memiliki aktivitas yang lebih luas dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan temuan yang akurat.

Dari uraian mengenai latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian yaitu, “**Pengaruh *Sustainability Report* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalahnya, yaitu :

1. Apakah *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
3. Apakah *Sustainability Report* dan *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membaca dapat berguna dalam mengkaji ilmu-ilmu Akuntansi, khususnya mengenai Pengaruh *Sustainability Report* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan serta sebagai acuan dan pedoman untuk peneliti selanjutnya dalam pengembangan Ilmu Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi dan berkontribusi berkaitan dengan *Sustainability Report* dan *Investment Opportunity Set* yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dirancang untuk mempermudah proses penulis dalam penyusunan skripsi ini, sistematika terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi gambaran umum organisasi/perusahaan data penelitian, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian dan implikasi manajerial.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran.